

PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM

Khairuddin

UIN Sumatera Utara, Medan

khairuddin@uinsu.ac.id

Abstract: Islamic guidance counseling in schools in building a balance between the emotional, intellectual, spiritual and personality attitudes of the students. Learning activities are a process of change in behavior as an interaction between themselves and their environment. The whole process of education in schools, learning is the most important activity. The teacher's understanding of the notion of learning will affect the way teachers teach, therefore counselors have a big role in the education process in schools. The life of students who always learn a lot through the environment either at home or at school. So that students become humanists because learning is a process of humanization to defeat dehumanization. However, in the learning process, students are unique individuals. It is different to receive and manifest in each learning or in each individual. With the differences, in educating, teaching and dealing with each student, of course, it is adjusted to the differences in the development, nature and character of students. The differences of each individual should be the understanding of parents, teachers or anyone with regard to education. Because with this understanding, it is hoped that the education and teaching provided is in line with the potential of the child. So that children can actualize their potential optimally. The learning process that students go through often encounters obstacles at school or at home.

Keywords: *Student Learning Motivation, Islamic Counseling Guidance*

Abstrak: Bimbingan dan konseling islam di sekolah dalam membangun keseimbangan antara emosi, intelektual, spiritual dan sikap kepribadian para peserta didik. Kegiatan pembelajaran merupakan proses perubahan dalam perilaku sebagai interaksi antara dirinya dan lingkungannya. Keseluruhan proses pendidikan di sekolah, pembelajaran merupakan aktifitas yang paling utama. Pemahaman guru terhadap pengertian pembelajaran akan mempengaruhi cara guru mengajar, oleh karena itu konselor mempunyai peranan yang besar dalam proses pendidikan di sekolah. Kehidupan siswa yang senantiasa belajar banyak melalui lingkungan baik di rumah ataupun di sekolah. Agar siswa menjadi pribadi yang humanis karena belajar adalah proses humanisasi untuk mengalahkan dehumanisasi. Namun dalam proses pembelajarannya, siswa adalah pribadi yang unik. Berbeda menerima maupun mengejawantahkan dalam setiap pembelajarannya ataupun pada setiap individunya. Dengan adanya perbedaan, maka dalam mendidik, mengajar dan menangani tiap anak didik tentu disesuaikan dengan perbedaan perkembangan, sifat dan karakter anak didik. Perbedaan setiap individu hendaknya menjadi pemahaman orang tua, guru atau siapapun yang berkenaan dengan pendidikan. Karena dengan pemahaman ini diharapkan pendidikan dan pengajaran yang diberikan selaras dengan potensi anak. Sehingga anak dapat mengaktualisasikan potensinya secara optimal. Proses belajar yang dilalui siswa seringkali menemui kendala di sekolah atau di rumah.

Kata Kunci: *Motivasi Belajar Siswa, Bimbingan Konseling Islam*

Pendahuluan

Bimbingan dan konseling Islam sebagai suatu proses pemberian bantuan terhadap individu agar menyadari kembali eksistensinya sebagai makhluk Allah SWT, sehingga dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Menurut Yahya Jaya, bimbingan dan konseling Islam adalah pelayanan bantuan yang diberikan oleh konselor agama kepada manusia yang mengalami masalah dalam hidup keberagamaannya, ingin mengembangkan dimensi dan potensi keberagamaannya spiritual mungkin, baik secara individu maupun kelompok, agar menjadi manusia yang mandiri dan dewasa dalam beragama, dalam bidang bimbingan akidah, ibadah, akhlak, dan muamalah, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan keimanan dan ketakwaan yang terdapat dalam al-quran dan hadits.

Seseorang yang bertugas memberikan Bimbingan Konseling Islam disebut Konselor Islam. Konselor Islam, dalam tugasnya membantu klien menyelesaikan masalah kehidupan, dengan memperhatikan nilai-nilai dan moralitas Islami. Membantu mengatasi masalah kehidupan yang dialami oleh klien atau konseli, maka sudah sewajarnya konselor harus menjadi tauladan yang baik, agar klien merasa termotivasi dalam menyelesaikan masalah kehidupannya.¹

Banyak ahli yang menjelaskan tentang istilah dari bimbingan dan konseling Islami. Istilah tersebut terdiri dari beberapa kata yang menjadi sebuah frasa baru yang mengandung makna baru. Istilah bimbingan merupakan terjemahan dari kata guidance (bahasa Inggris). Secara etimologis bimbingan berasal dari kata "guide" yang artinya mengarahkan (direct), menunjukkan (pilot), mengatur (manage), Menyeter (steer).²

Bimbingan merupakan suatu proses yang berkelanjutan. Artinya aktifitas bimbingan tidak dilaksanakan secara kebetulan, insidental, tidak sengaja, berencana, sistematis dan terarah kepada tujuan tertentu.³

Menurut Syamsu Yusuf, bimbingan memiliki makna bahwa bimbingan merupakan suatu proses yang berkesinambungan. Bimbingan merupakan serangkaian tahapan kegiatan yang sistematis dan berencana kepada pencapaian tujuan dan kegiatan ini tidak terjadi seketika atau secara kebetulan.⁴

Makna dari bimbingan dari uraian di atas, bimbingan merupakan bentuk dari pengarahan yang diberikan kepada seseorang secara terencana dan terus menerus kepada seseorang sehingga tercapainya tujuan dari seseorang yang diberi pengarahan. Istilah konseling berasal dari kata "counseling" adalah kata bentuk mashdar dari "to counsel" secara etimologis berarti "to give advice" atau memberikan saran dan nasihat. seperti halnya bimbingan, konseling juga di tafsirkan oleh beberapa ahli untuk menjelaskan makna dari kata ini sehingga makna dari konseling dapat dibedakan dan dihubungkan maknanya dengan kata bimbingan.

Kesimpulan dari beberapa uraian di atas bimbingan dan konseling merupakan suatu hubungan yang dilakukan dalam rangka memberikan bantuan dalam bentuk pengarahan dan nasihat kepada seseorang untuk memecahkan suatu masalah atau mencapai tujuan tertentu yang dilakukan secara sengaja dan berkelanjutan. Sedangkan pengertian dari bimbingan konseling Islami Menurut Samsul Munir Amin, menjelaskan bahwasannya bimbingan konseling Islami adalah proses pemberian bantuan terarah, kontonon dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-

¹ Samsul Munir. 2013. *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta: Amzah. Hlm. 56

² Ibid. Hlm. 5

³ Tohirin. (2013). *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Di Madrasah*, Berbasis Integrasi. Jakarta: rajawali pers. Hlm. 74

⁴ Yusuf, Syamsu dan Nurihsan, A. Juntika. 2005. *Landasan Bimbingan & Konseling*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Hlm. 82



Quran dan Hadist rasulullah SAW. Kedalam dirinya, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntunan al-Quran dan Hadist.⁵

Metode penelitian merupakan suatu cara untuk dapat memahami suatu objek penelitian dengan memandu peneliti dengan urutan-urutan bagaimana penelitian dilakukan yang meliputi teknik dan prosedur yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kuantitatif dan menggunakan rumus statistik untuk membantu menganalisa data dan fakta yang diperoleh.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bimbingan dan Konseling Islam

Bimbingan dan konseling sesuai dengan undang-undang yang dikutip oleh prayitno dalam bukunya panduan kegiatan pengawasan bimbingan dan konseling di sekolah, yaitu: "pp no. 28 dan 29 tahun 1990 dan pp no. 72 tahun 1991 pada dasarnya mengemukakan bahwa bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan. Secara lebih spesifik, sk mendikbud no. 025/0/1995 mengemukakan: bahwa bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok, agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal, dalam bidang bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, dan bimbingan karier, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku.⁶

Bimbingan dan konseling di sekolah merupakan salah satu disiplin ilmu yang secara profesional memberikan pelayanan kepada peserta didik. Sebagai sebuah layanan profesional, kegiatan layanan bimbingan dan konseling tidak bisa dilakukan secara sembarangan, namun harus berangkat dan berpijak pada satu landasan yang kokoh, yang didasarkan pada hasil-hasil pemikiran dan penelitian yang mendalam. Dengan adanya pijakan yang jelas dan kokoh diharapkan pengembangan layanan bimbingan dan konseling, baik dalam tataran teoritik maupun praktek, dapat semakin lebih mantap dan bisa dipertanggung jawabkan serta mampu memberikan manfaat besar bagi kehidupan, khususnya bagi para peserta didik sebagai penerima jasa layanan (klien). Dengan pelayanan yang baik akan tercipta suatu iklim yang kondusif serta menciptakan masyarakat yang berakhlak dan bermoral.⁷

Salah satu faktor penyebab yang paling dominan sehingga para remaja melakukan tindakan-tindakan seperti itu ialah karena berangkat dari persoalan-persoalan kejiwaan usia remaja, sementara itu solusi atau pemecahan terhadap permasalahan tersebut kurang maksimalnya upaya yang dilakukan oleh para tenaga pendidik, khususnya guru bk selaku pembimbing siswa dan orang tua pada khususnya, jika permasalahan-permasalahan tersebut tidak ditangani dan tidak diperhatikan dengan maksimal akan menjadi konflik batin pada jiwa peserta didik. Pada akhirnya peserta didik mencoba mencari pemuasan atau pelampiasan dengan melakukan tindakan-tindakan kriminalitas atau penyimpangan norma-norma agama yang berlaku, baik itu disekolah seperti peraturan sekolah yang telah ditetapkan apabila dilihat dari tugas, peran, fungsi, dan tanggungjawab guru bk, perbandingan antara jumlah siswa dengan keperluan akan guru bk (1:150), lingkup pelayanan bk di sekolah dan madrasah atau bidang-bidang pelayanan bk, permasalahan dan kasus-kasus yang dialami siswa, waktu pertemuan untuk setiap sesi konseling, mungkin guru bk orang yang paling sibuk disekolah dan madrasah.⁸

⁵ Samsul Munir. 2013. *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta: Amzah. Hlm. 77

⁶ Prayitno. (2001). *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta. Hlm. 82

⁷ Farid hasyim dan mulyono.(2010). *Bimbingan Dan Konseling Religius*. Ar-Ruzz Media: Yogyakarta. Hlm. 72

⁸ Agus retnanto. 2009. *Bimbingan dan konseling*. Kudus: Buku Daros: STAIN Kudus. Hlm. 150



Dengan prakata lain apabila guru BK benar-benar menjalankan tugas, peran, fungsi, dan tanggung jawabnya secara baik, menyusun program layanan bk sesuai lingkup bidang layanan bk, mengidentifikasi berbagai permasalahan dan kasus-kasus siswa, akan sulit bagi guru bk mencari waktu istirahat. Apabila hal tersebut tidak akan ada persepsi negatif tentang bk dan tudingan-tudinga miring terhadap guru bk.

Adapun bentuk kenakalan peserta didik saat di sekolah, biasanya masih seringnya peserta didik terlambat datang sekolah, berpakaian tidak rapi, membolos sekolah, pacaran, merokok di kantin sekolah bahkan tawuran antar pelajar. Untuk itu dibutuhkannya suatu landasan atau manajemen layanan guru bk yang berpedoman pada ajaran islam. Dengan adanya landasan keagamaan, semua perilaku individu baik di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari dapat berjalan sesuai norma-norma yang berlaku dimasyarakat

Religi yaitu kepercayaan terhadap kekuasaan suatu dzat yang mengatur alam semesta ini adalah sebagai dari moral, sebab dalam moral diatur segala perbuatan yang dinilai baik dan perlu dilakukan, serta perbuatan yang dinilai tidak baik sehingga perlu dihindari. Setiap remaja dalam menghadapi hidupnya di dunia tidak akan pernah lepas dari persoalan, apabila tidak mendapat alternatif pemecahan, maka akan berdampak buruk pada jiwa remaja. Dengan cara mencoba melawan segala dorongan dan keinginan yang salah, maka akan timbullah rasa berdosa serta penyesalan pada dirinya sehingga ia berusaha memohon ampun kepada tuhan dan mencoba lebih tekun dalam menjalankan perintah agama.⁹

Berhasil atau tidaknya peserta didik dalam melaksanakan semua peraturan sekolah, terlihat dari perubahan sikap peserta didik dalam bertingkah laku di sekolah. Salah satu faktor yang menentukan religiusitas peserta didik, tergantung dari program keagamaan sekolah dan adanya peran dari guru pembimbing dalam mengembangkan religiusitas peserta didik di sekolah. Akan tetapi, masih banyak munculnya persepsi negatif tentang bk dan tudingan-tudingan miring terhadap guru bk antara lain disebabkan masih adanya ketidaktahuan akan tugas, peran, fungsi dan tanggung jawab guru bimbingan dan konseling baik oleh para guru mata pelajaran, pengawas, kepala sekolah dan madrasah, para siswa, dan orang tua siswa maupun oleh guru bimbingan dan konseling itu sendiri. Selain itu, bisa disebabkan oleh tidak disusunnya program bimbingan dan konseling secara terencana dan sistematis di sekolah dan madrasah.¹⁰

Kurangnya upaya pihak sekolah dalam menyusun program-program layanan yang ditujukan pada peserta didik dapat menyebabkan rasa kekecewaan yang dapat menimbulkan rasa penolakan pada diri peserta didik. Sehingga dapat menimbulkan kurang puasnya layanan yang tidak sesuai diinginkan peserta didik, bahkan berujung pada tindak kenakalan pelanggaran aturan-aturan sekolah. Untuk itu diperlukannya penerapan layanan-layanan di sekolah semisal program layanan bimbingan konseling islam. Penerapan program tujuan untuk membimbing, mengarahkan dan menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam merubah perilaku serta mengembangkan sikap keberagamaan (religiusitas) pada diri semua peserta didik.

Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah dan di madrasah terlaksana melalui sejumlah bimbingan. Kegiatan-kegiatan tersebut diselenggarakan melalui suatu program bimbingan (guidance program). Secara umum program bimbingan dilaksanakan merupakan suatu rancangan atau rencana kegiatan yang dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu. Rancangan atau rencana kegiatan tersebut disusun secara sistematis, terorganisasi dan terkoordinasi dalam jangka waktu tertentu.

Bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dan tidak terpisahkan dari proses pendidikan dan memiliki kontribusi terhadap keberhasilan proses pendidikan di sekolah termasuk madrasah. Hal ini, berarti proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah dan di madrasah tidak akan memperoleh hasil yang optimal tanpa didukung oleh penyelenggaraan

⁹ Oemar hamalik. 2001. Proses belajar mengajar. Jakarta: PT Bumi Aksara. Hlm. 162

¹⁰ Tohirin. (2013). Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Di Madrasah, (Berbasis Integrasi). Jakarta: rajawali pers. Hlm 244



layanan bimbingan dan konseling yang baik. Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah dengan baik, hanya mungkin dapat dilaksanakan dan diprogramkan secara baik pula. Agar pelaksanaan pelayanan serta tujuan bimbingan dan konseling di sekolah dan di madrasah terlaksana secara efektif dan efisien, maka harus disusun program layanan di sekolah secara terencana dan sistematis. Dengan kata lain, diperlukan manajemen program layanan bimbingan dan konseling islam di sekolah maupun di madrasah.¹¹

Tiap-tiap siswa yang mempunyai masalah juga mempunyai dorongan untuk menyelesaikannya, namun karena keterbatasan adakalanya siswa tidak selalu berhasil dan bisa menimbulkan rasa putus asa. Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah harus diarahkan untuk membantu dan memotivasi siswa agar terus berusaha untuk menyelesaikan masalahnya. Motivasi-motivasi yang diberikan kepada siswa dapat menumbuhkan kesadaran atas tugas-tugasnya sebagai siswa dan dapat berkembang secara optimal. Dalam hal ini, guru bk berfungsi sebagai motivator.¹²

Jadi jelas bahwa dalam kegiatan belajar ini banyak masalah-masalah yang timbul terutama yang dirasakan oleh siswa sendiri. Sekolah mempunyai tanggung jawab yang besar dalam membantu siswa agar mereka berhasil dalam belajar. Untuk itu hendaknya sekolah memberikan bantuan kepada siswa dalam mengatasi masalah-masalah yang timbul dalam kegiatan belajar. Disinilah penting dan perlunya program bimbingan dan konseling untuk membantu agar mereka berhasil dalam belajar.

Tujuan Bimbingan dan Konseling Islam

Berdasarkan makna diatas, maka layanan bimbingan dan konseling islam secara umum bertujuan agar individu menyadari jati dirinya sebagai hamba allah dan khalifah di bumi, serta mampu mewujudkannya dalam beramal shaleh, dalam rangka mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Bimbingan dan konseling islam bertujuan membantu individu agar memiliki sikap, kesadaran, pemahaman, atau perilaku sebagai berikut:

- a. Memiliki kesadaran akan akhirat dirinya sebagai makhluk atau hamba allah swt.
- b. Memiliki kesadaran akan fungsi hidupnya di dunia sebagai khalifah.
- c. Memahami dan menerima keadaan dirinya sendiri (kelebihan dan kekurangannya) secara sehat.
- d. Memiliki kebiasaan yang sehat dalam cara makan, tidur, dan menggunakan waktu luang.
- e. Memiliki komitmen diri untuk senantiasa mengamalkan ajaran agama (beribadah) dengan sebaik-baiknya.
- f. Memiliki sikap dan kebiasaan belajar atau bekerja yang positif.
- g. Memahami masalah dan menghadapinya secara wajar, tabah, atau sabar.
- h. Memahami faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya masalah atau stres.
- I. Mampu mengubah persepsi atau minat.
- i. Mampu mengambil hikmah dari musibah/masalah yang dialami.
- j. Mampu mengontrol emosi dan berusaha meredamnya dengan intropeksi diri.

Fungsi Bimbingan dan Konseling

Pelayanan bimbingan dan konseling khususnya di sekolah memiliki beberapa fungsi, yaitu :

- a. Fungsi pemahaman yaitu: pemahaman tentang klien merupakan titik tolak upaya pemberian bantuan terhadap klien. Sebelum seorang konselor atau pihak-pihak lain dapat memeberikan layanan tertentu kepada klien, maka mereka perlu terlebih

¹¹ Tohirin. (2013). *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Di Madrasah*, (Berbasis Integrasi). Jakarta: rajawali pers. Hlm. 82

¹² Yusuf, Syamsu dan Nurihsan, A. Juntika. (2005). *Landasan Bimbingan & Konseling*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Hlm. 108



dahulu memahami individu yang akan dibantu itu. Pemahaman tersebut tidak hanya sekedar mengenal diri klien, melainkan lebih jauh lagi, yaitu pemahaman yang menyangkut latar belakang pribadi klien, kekuatan dan kelemahannya, serta kondisi lingkungannya pemahaman tentang diri klien oleh konselor bisa dijadikan bahan acuan dalam rangka kerja sama dengan pihak-pihak yang ikut membantu klien (siswa). Selain pembimbing, gurupun harus memahami siswa agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien. Guru yang memahami siswa secara baik dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga siswa dapat mengikuti pelajaran secara efektif dan efisien

- b. Fungsi pencegahan (preventif) yaitu: upaya konselor untuk mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya supaya tidak dialami oleh konseli. Fungsi preventif ini dimaksudkan untuk mencegah timbulnya masalah yang dapat mengganggu perkembangan siswa.
- c. Fungsi pengembangan yaitu: konselor senantiasa berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang memfasilitasi perkembangan konseli. Fungsi ini dimaksudkan untuk membantu para siswa dalam mengembangkan potensinya secara optimal dan terarah. Selain itu hal-hal yang baik pada diri siswa tetap terjaga, dimantapkan dan dikembangkan.
- d. Fungsi penyesuaian yaitu: melalui fungsi ini, pelayanan bimbingan dan konseling membantu terciptanya penyesuaian antara siswa dengan lingkungannya. Dengan perkataan lain, melalui fungsi ini pelayanan bimbingan dan konseling membantu siswa memperoleh penyesuaian diri secara baik dengan lingkungannya.
- e. Fungsi perbaikan yaitu: untuk membantu konseli sehingga dapat memperbaiki kekeliruan dalam berpikir, berperasaan dan bertindak. Setiap orang pasti memiliki masalah apalagi siswa di sekolah, akan tetapi masalah yang dihadapi tiap-tiap individu jelaslah berbeda. Meskipun pelayanan bimbingan dan konseling seperti layanan pencegahan, penyaluran, penyesuaian telah diberikan, tetapi masih mungkin individu (siswa) memiliki masalah-masalah tertentu, sehingga fungsi perbaikan diperlukan, sehingga masalah yang dialami oleh siswa tidak terjadi lagi pada masa yang akan datang.¹³

Metode Bimbingan dan Konseling

Layanan bimbingan konseling sangat dibutuhkan agar siswa yang memiliki masalah dapat terbantu, sehingga mereka dapat belajar dengan baik. Siswa yang memiliki masalah kadang-kadang tidak mengerti bagaimana cara mengatasinya, ada juga yang tidak tahu kepada siapa ia harus meminta bantuan untuk menyelesaikan masalah tersebut. Apabila masalah mereka tidak dapat belajar dengan konsentrasi, dalam keadaan seperti ini peran bimbingan konseling dalam pembelajaran sangat diperlukan untuk mengatasi siswa-siswa yang terganggu konsentrasi belajarnya. Menurut aqib dan rohmanto layanan bimbingan konseling dalam pembelajaran ada tiga yaitu: pertama, bimbingan belajar. Kedua, bimbingan sosial. Ketiga, bimbingan dalam mengatasi masalahnya.

- a. Bimbingan belajar dimaksudkan untuk mengatasi masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan belajar. Bimbingan yang diberikan seperti: cara belajar, cara merencanakan waktu, cara mengatasi kesulitan-kesulitan yang berkaitan dengan mata pelajaran tertentu.
- b. Bimbingan sosial dimaksudkan untuk membantu siswa dalam mengatasi masalahnya yang berkaitan dengan kehidupan sosial yang menggangukannya dalam belajar. Menurut ahmadi yang dikutip oleh aqib dan rohmanto bimbingan sosial ini dimaksudkan untuk:
 - 1) Memperoleh kelompok belajar dan bermain yang sesuai.
 - 2) Membantu memperoleh persahabatan yang sesuai.

¹³ Prayitno. 2008. *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta hlm. 202.



- 3) Membantu mendapatkan kelompok sosial untuk memecahkan masalah tertentu.
- c. Bimbingan dalam mengatasi masalah-masalah pribadi, bimbingan ini dimaksudkan untuk membantu siswa dalam mengatasi masalah pribadinya agar konsentrasi belajarnya tidak terganggu dalam proses belajar mengajar. Adapun menurut az zahrani metode bimbingan dan konseling yaitu :
- 1) Metode langsung yaitu dimana pembimbing melakukan komunikasi langsung dengan orang yang dibimbingnya.
 - 2) Metode tidak langsung yaitu metode bimbingan konseling yang dilakukan melalui media komunikasi masa, dengan cara melalui surat, telepon. (Az Zahrani, 2005: 26)

Bentuk-Bentuk Motivasi di Sekolah

Dengan motivasi, pelajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Dalam kaitannya dengan hal ini perlu diketahui ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar. Sadirman mengatakan "ada beberapa bentuk motivasi di sekolah antara lain" yaitu: pertama, memberi angka. Kedua, hadiah. Ketiga, saingan atau kompetensi. Keempat, ego-involvement. Kelima, memberi ulangan. Keenam, mengetahui hasil. Ketujuh, pujian kedelapan, hukuman kesembilan, hasrat untuk belajar kesepuluh, minat. Kesebelas, tujuan yang diakui.

1. Memberi angka angka dalam hal ini sebagai simbol dari hasil belajar yang telah dicapai siswa yang berupa nilai. Dengan nilai yang baik yang telah dicapai oleh siswa bisa membuat siswa tambah giat dan semangat dalam belajar.
2. Hadiah karena dengan hadiah yang diberikan kepada siswa yang berprestasi maka siswa akan merasa bangga atas hasil usahanya dan untuk mempertahankan prestasi tersebut siswa akan semakin giat dalam belajar jadi memberikan hadiah kepada siswa merupakan salah satu cara untuk memotivasi siswa untuk lebih giat lagi begitu juga untuk siswa yang tidak berprestasi.
3. Saingan atau kompetensi saingan atau kompetensi dapat dijadikan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa
4. Ego-involvement menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Maksudnya jika guru memberikan tugas atau pr kepada siswa maka siswa yang sadar akan pentingnya tugas yang diberikan kepadanya tersebut dia akan merasa malu untuk tidak mengerjakan tugas tersebut.
5. Memberi ulangan para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu memberi ulangan ini juga menjadi sarana motivasi. Tetapi yang harus diingat oleh guru, adalah jangan terlalu sering (misalnya setiap hari) karena bisa membosankan.
6. Memberi hasil dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.
7. Pujian apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Oleh karena itu, supaya pujian ini merupakan motivasi, pemberiannya harus tepat.dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.



8. Hukuman hukuman sebagai reinforcement yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.
9. Hasrat untuk belajar hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan dan keinginan untuk belajar. Hal ini akan lebih baik, bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.
10. Minat minat (interest) adalah suatu dorongan yang menyebabkan terikatnya perhatian individu pada objek tertentu seperti pekerjaan, pelajaran, benda dan orang.
11. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat.
12. Tujuan yang diakui rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, akan merupakan alat motivasi yang sangat penting, sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.¹⁴

Unsur-unsur yang Mempengaruhi Motivasi

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa motivasi belajar itu terdapat dalam diri siswa, karena itu adapun unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar siswa yaitu:

1. Cita-cita atau Aspirasi Siswa Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar intrinsik maupun ekstrinsik. Sebab tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri. Motivasi belajar sudah tampak pada keinginan anak sejak kecil seperti keinginan berjalan dan sebagainya, untuk mencapai keinginan itu menumbuhkan kemauan yang giat keinginan inilah yang menjadi penguat untuk mencapai cita-cita. Dari segi pembelajaran, penguatan dengan memberikan hadiah atau juga hukuman (bentuk-bentuk motivasi di sekolah) akan mengubah keinginan menjadi kemauan, dan kemudian kemauan menjadi cita-cita.
2. Kemampuan Siswa Kemampuan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan. Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan mencapainya. Misalkan seorang anak (siswa) ingin membaca maka keinginan membaca tersebut perlu dibarengi dengan kemampuan mengenal dan mengucapkan bunyi-bunyi huruf.
3. Kondisi Siswa Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar. Misalkan dalam proses belajar mengajar terdapat siswa yang sakit, lapar, marah-marah maka kondisi tersebut akan mengganggu konsentrasi belajarnya. Dan sebaliknya jika seorang siswa sehat, kenyang dan merasa senang maka kondisi tersebut akan memusatkan perhatiannya pada pelajaran yang diajarkan.
4. Kondisi Lingkungan Siswa Keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, dan kehidupan bermasyarakat inilah yang dinamakan lingkungan siswa. Keadaan alam yang sehat seperti sekolah yang indah, bersih, pergaulan siswa yang rukun akan menambah motivasi siswa, dengan semakin termotivasinya siswa dalam belajar maka hasil belajar siswa akan semakin baik. Dimiyati dan Mudjino mengatakan "dengan lingkungan yang aman, tenteram, tertib, dan indah, maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat.
5. Unsur-Unsur Dinamis dalam Belajar dan Pembelajaran Setiap orang (siswa) memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan dan pikiran yang bisa berubah berkat

¹⁴ Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta. Hlm. 95



pengalaman hidup. Pengalaman pribadi, pengalaman orang lain bisa mempengaruhi motivasi belajar siswa. Lingkungan tempat tinggal siswa, lingkungan alam, pergaulan dengan teman sebaya yang berubah-ubah bisa mengubah pengalaman hidup siswa, dan lingkungan budaya siswa seperti surat kabar, majalah, radio, TV, dan film semakin menjangkau siswa. Kesemua lingkungan tersebut mendinamiskan motivasi belajar siswa, kondisi yang dinamis sangat bagus bagi pembelajaran.

Upaya-upaya Untuk Membangkitakan Motivasi Belajar Siswa

Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk siswa. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilakusiswa. Ada tiga komponen dalam motivasi yaitu kebutuhan, dorongan dan tujuan. Dalam proses interaksi belajar mengajar, baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik, diperlukan untuk mendorong anak didik agar tekun belajar. Ada beberapa upaya motivasi yang dapat dimanfaatkan dalam rangka mengarahkan belajar anak didik di kelas, sebagai berikut:

1. Memberi Angka

Angka adalah sebagai simbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar anak didik. Angka merupakan alat motivasi yang cukup memberikan rangsangan kepada anak didik untuk mempertahankan atau bahkan lebih meningkatkan prestasi belajar mereka di masa mendatang. Angka ini biasanya terdapat dalam buku rapor sesuai jumlah mata pelajaran yang diprogramkan dalam kurikulum.

2. Hadiah

Hadiah adalah memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan. Dalam dunia pendidikan, hadiah bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Hadiah dapat diberikan kepada anak didik yang berprestasi tinggi, ranking satu, dua, atau tiga dari anak didik lainnya. Pemberian hadiah bisa juga diberikan dalam bentuk beasiswa atau dalam bentuk lain seperti alat tulis. Dengan cara itu anak didik akan termotivasi untuk belajar guna mempertahankan prestasi belajar yang telah mereka capai.

3. Kompetisi

Kompetisi adalah persaingan, dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong anak didik agar mereka bergairah dalam belajar. Persaingan, baik dalam bentuk individu maupun kelompok diperlukan dalam pendidikan. Kondisi ini bisa dimanfaatkan untuk menjadikan proses interaksi belajar mengajar yang kondusif. Bila iklim belajar yang kondusif terbentuk, maka setiap anak didik telah terlihat dalam kompetisi untuk menguasai bahan pelajaran yang diberikan. Selanjutnya, setiap anak didik sebagai individu melibatkan diri mereka masing-masing ke dalam aktivitas belajar.

4. Ego-Involvement

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai suatu tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya. Siswa akan belajar dengan keras bisa jadi karena harga dirinya.

5. Memberi Ulangan



Anak didik biasanya mempersiapkan diri dengan belajar jauh-jauh hari untuk menghadapi ulangan. Namun demikian, ulangan tidak selamanya dapat digunakan sebagai alat motivasi. Ulangan yang guru lakukan setiap hari dengan tidak terprogram, akan membosankan anak didik. Oleh karena itu, ulangan akan menjadi alat motivasi bila dilakukan secara akurat dengan teknik dan strategi yang sistematis.

6. Mengetahui Hasil

Mengetahui hasil belajar bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Dengan mengetahui hasil, anak didik terdorong untuk belajar lebih giat. Apalagi bila hasil belajar itu mengalami kemajuan, anak didik berusaha untuk mempertahankannya atau bahkan meningkatkan intensitas belajarnya guna mendapatkan prestasi belajar yang lebih baik di kemudian hari atau pada semester atau catur wulan berikutnya.

7. Pujian

Pujian yang diucapkan pada waktu yang tepat dapat dijadikan sebagai alat motivasi. Pujian adalah bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Guru bisa memanfaatkan pujian untuk memuji keberhasilan anak didik dalam mengerjakan pekerjaan di sekolah. Pujian diberikan sesuai dengan hasil kerja, bukan dibuat-buat atau bertentangan sama sekali dengan hasil kerja anak didik. Dengan begitu anak didik tidak antipati terhadap guru, tetapi merupakan figur yang disenangi dan dikagumi.

8. Hukuman

Meski hukuman sebagai reinforcement yang negatif, tetapi bila dilakukan dengan tepat dan bijak akan merupakan alat motivasi yang baik dan efektif. Hukuman merupakan alat motivasi bila dilakukan dengan pendekatan edukatif, bukan karena dendam. Pendekatan edukatif dimaksud di sini sebagai hukuman yang mendidik dan bertujuan memperbaiki sikap dan perbuatan anak didik yang dianggap salah. Sehingga dengan hukuman yang diberikan itu anak didik tidak mengulangi kesalahan atau pelanggaran. Minimal mengurangi frekuensi pelanggaran. Akan lebih baik bila anak didik berhenti melakukannya di hari mendatang. Oleh karena itu, hukuman hanya diberikan oleh guru dalam konteks mendidik seperti memberikan hukuman berupa membersihkan kelas, menyingi rumput di halaman sekolah, membuat resume atau ringkasan, atau apa saja dengan tujuan mendidik.

9. Hasrat untuk Belajar

Hasrat untuk belajar berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik bila dibandingkan dengan segala kegiatan tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah pasti hasilnya akan lebih baik daripada anak didik yang tidak berhasrat untuk belajar. Diakui, hasrat untuk belajar adalah gejala psikologis yang tidak berdiri sendiri, tetapi berhubungan dengan kebutuhan anak didik untuk mengetahui sesuatu dari objek yang akan dipelajarinya. Kebutuhan itulah yang menjadi dasar aktivitas anak didik dalam belajar. Tidak ada kebutuhan berarti tidak ada hasrat untuk belajar. Itu sama saja tidak ada minat untuk belajar.

10. Tujuan yang Diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh anak didik merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai,



dirasakan anak sangat berguna dan menguntungkan, sehingga menimbulkan gairah untuk terus belajar.¹⁵

Kesimpulan

Keberadaan Bimbingan Konseling Islami adalah, pendidikan yang diselenggarakan di lembaga sekolah mempunyai peran sangat penting, karena terkait dengan pembinaan moral Islami peserta didik dalam rangka pengembangan kepribadian. Melalui Bimbingan Konseling Islami, peserta didik tidak hanya di bimbing dan dinasehati bagaimana ia harus bersikap dan berperilaku saja, tetapi juga bagaimana ia menyadari akan perannya sebagai seorang muslim yang mempunyai kebutuhan akan kehadiran Tuhan, dan sebagai pelayanan menyeluruh, pelayanan Bimbingan Konseling Islami di sekolah mencakup bidang bimbingan pribadi, bimbingan sosial bimbingan belajar dan bimbingan karir.

Disinilah pentingnya Peranan Bimbingan Konseling Islami yang pada menitikberatkan pada nilai-nilai keislaman. Hal ini sebagai suatu upaya untuk memberikan pendidikan yang berlandaskan Islam sehingga diharapkan siswa tidak hanya memiliki kemampuan intelektual saja, atau kemampuan mengendalikan emosinya saja (EQ), tetapi juga menjadi seorang yang berakhlak mulia yang didasarkan pada kemampuan spiritual (SQ). Demikian ini karena pada dasarnya pendidikan itu harus mencakup empat aspek, yaitu kemampuan intelektual (IQ), kemampuan emosional (EQ), kemampuan dalam bersikap (AQ), dan kemampuan spritiual (SQ). Pemberian pendidikan yang mencakup empat aspek itu tentunya juga harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik, sehingga dapat memahami dan mampu mengamalkan atau mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari

Daftar Pustaka

- Agus retnanto. (2009). *Bimbingan dan konseling*. Kudus: buku daros: Stain kudus.
- A.M., Sardiman. (2012). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Aqib, Zainal. (2002). *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*. Surabaya: Insan Cendikia.
- Farid hasyim dan mulyono.(2010). *Bimbingan Dan Konseling Religius*. ar-ruzz media: yogyakarta,
- Hamalik, Oemar. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara, . Metode Diskus
- Muhibbin Syah. (2013). *Psikologi Pendidikan,Dengan Pendekatan Baru*.Bandung:PT Remaja Rosdakarya

¹⁵ Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta. Hlm. 34



- Prayitno. (2001). *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Samsul Munir. (2013). *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta: Amzah
- Syamsul Yusuf, et.al, (2006), *Landasan Bimbingan & Konseling*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Tohirin. (2013). *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Di Madrasah, (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: rajawali pers
- Oemar,hamalik. (2001). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Yusuf, Syamsu dan Nurihsan, A. Juntika. (2005). *Landasan Bimbingan & Konseling*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

